

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM TRADISI “BERJANJENAN”
DI DUSUN SEPATEN DESA MADUGONDO
KECAMATAN KAJORAN KABUPATEN MAGELANG**



Oleh:

LALIYA ROHANA
NIM. 1220411208

TESIS

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam**

**YOGYAKARTA
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lailiya Rohana
Nim : 1220411208
Jenjang : Magister
Program studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 16 Desember 2015

Saya yang menyatakan,



Lailiya Rohana
NIM: 1220411208

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lailiya Rohana
NIM : 1220411208
Jenjang : Magister
Program studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 16 Desember 2015

Saya yang menyatakan,



Lailiya Rohana
NIM: 1220411208



KEMENTERIAN AGAMA
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

TESIS berjudul : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI BERJANJENAN DI DUSUN SEPATEN DESA MADUGONDO KECAMATAN KAJORAN KABUPATEN MAGELANG**

Nama : Lailiya Rohana, S.Pd.I
NIM : 1220411208
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tanggal Lulus : 28 Desember 2015

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Yogyakarta, 08 Januari 2015



Direktur,

Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.

NIP. 19711207 199503 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi *Berjanjengan* di
Dusun Sepaten Desa Madugondo Kecamatan Kajoran
Kabupaten Magelang

Nama : Lailiya Rohana, S.Pd.I

NIM : 1220411208

Prodi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua : Ahmad Rafiq, M.A., Ph.D

Pembimbing/Penguji : Dr. H. Maksudin, M.Ag

Penguji : Dr. Maharsi, M.Si



Diuji di Yogyakarta pada hari Senin tanggal 28 Desember 2015

Waktu : 15.00 - 16.00 WIB

Hasil / Nilai : 90 / A

IPK : 3,69

Predikat Kelulusan : Lulus Dengan Pujian (Cumlaude)

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada yth.,

Direktur Program Pascasarjana

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wpb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI *BERJANJENAN* DI
DUSUN SEPATEN DESA MADUGONDO KECAMATAN KAJORAN
KABUPATEN MAGELANG**

Yang ditulis oleh :

Nama : Lailiya Rohana

Nim : 1220411208

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program pascasarjana UIN sunan kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar magister pendidikan Islam.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 21 Desember 2015

Pembimbing



Dr. H. Maksudin, M.Ag

ABSTRAK

LAILIYA ROHANA. Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi *Berjanjengan* di Dusun Sepaten Desa Madugondo Kajoran Magelang. Tesis. Yogyakarta: Konsentarsi Pendidikan Agama Islam Program Studi Pendidikan Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Latar belakang penelitian ini berdasarkan atas perkembangan budaya dan kultur masyarakat serta mengikisnya norma-norma kehidupan di masyarakat yang diakibatkan oleh pengaruh perkembangan modern sehingga menjadikan adat kebiasaan masyarakat itu hilang. Dengan permasalahan tersebut maka kehadiran tradisi *berjanjengan* diharapkan dapat memberi warna pada kebiasaan masyarakat yang sudah berjalan.

Dalam pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam pengolahan data, peneliti memulai dengan observasi tradisi *berjanjengan* secara langsung dan mengikuti proses berlangsungnya *berjanjengan* tersebut yang kemudian dilanjutkan dengan wawancara dengan anggota jama'ah *berjanjengan* tersebut dan disertai dengan catatan-catatan yang terkait dengan kegiatan tersebut yang kemudian diorganisasikan ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat diambil dari isi kitab *al-Barzanji* maupun dari tradisi *berjanjengan* ini meliputi tiga aspek yaitu tauhid, akhlak dan sosial. Isi kitab *al-Barzanji* maupun dari tradisi *berjanjengan* dari aspek tauhid meliputi: aqidah, bersyukur, dzikir, ibadah. Dari aspek akhlak meliputi: akhlak kepada Allah, akhlak kepada orang tua dan akhlak kepada sesama. Dari aspek sosial tradisi *berjanjengan* meliputi: musyawarah, persaudaraan, tanggungjawab, saling menghormati, pengembangan diri. Tradisi *berjanjengan* bagi masyarakat Madugondo membawa hal yang positif baik bagi individu maupun sosial. Diantaranya mendapat ketenangan jiwa ketika membacanya, selalu mengucapkan sholawat dalam keadaan apapun, dan meniru kebagusan akhlak yang tercermin dari diri Rasulullah Saw. Sedangkan bagi kehidupan sosial, manfaat yang besar yang didapat dari tradisi *berjanjengan* ini yaitu mampu menjadikan masyarakat yang mempunyai jiwa sosial yang tinggi, peduli terhadap sesama dan saling bantu membantu bagi yang membutuhkan.

Kata Kunci : *Nilai-Nilai, Pendidikan Islam, Berjanjengan*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/ 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.¹

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	be
ت	Ta'	T	te
ث	Sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Ha	h{	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Za'	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sa'	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	Da'	d}	de (dengan titik di bawah)

¹ Iskandar Zulkarnain et.al, *Panduan Penulisan Tesis* (Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), hlm. 21.

ط	Tā'	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa'	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
	Nun	N	en
	Wawu	W	we
	Ha'	H	ha
	Hamzah	'	apostrof
	Ya'	Y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعمِّدين	Ditulis	muta' aqqidiḥ
عدَّة	Ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	hibbah
جزية	Ditulis	jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah diserahkan ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali jika dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	karamah al-auliya>
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	zakatūl fitṭi
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

	Kasrah	ditulis	i
	Fathah	ditulis	a
	Dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	a
جاهلية	ditulis	jabiliyyah
fathah + ya' mati	ditulis	a
يسعى	ditulis	yas'a>
kasrah + ya' mati	ditulis	i>
كريم	ditulis	kariḥ
dammah + wawu mati	ditulis	u
	ditulis	furud}

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
	ditulis	qaulum

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat
لانشكرتم	ditulis	la'insyakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القرآن	ditulis	al-Qur'aṅ
القياس	ditulis	al-Qiyaṣ

2. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (*el*)-nya.

السماء	ditulis	As-sama>
الشمس	ditulis	Asy-syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	ditulis	ẓawī al-furud}
أهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين, وبه نستعين على أمورالدنياوالدين, أشهد أن لا اله الا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمداعبده ورسوله لانبي بعده, اللهم صل وسلم على أسعد مخلوقاتك سيدنامحمدوعلى اله وصحبه أجمعين, أمابعد.

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang telah mencurahkan begitu banyak Rahmat dan kebahagiaan kepada para makhlukNya. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada suri tauladan dan junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita menuju jalan yang benar dan terang.

Selama penyusunan tesis ini, banyak kendala yang telah dialami penulis, namun berkat izin dan ridho Allah SWT dan dari bantuan semua pihak, alhamdulillah skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu pada kesempatan ini sudah sepantasnya penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mahasin, M.A selaku a.n Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Dr. Hj. Ro'fah, M.A., BSW, Ph.D selaku Ketua Koordinator Program Magister UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Ahmad Rafiq, M.A., Ph.D selaku Sekretaris Koordinator Program Magister UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. H. Maksudin, M. Ag selaku pembimbing saya yang telah mengarahkan dan membimbing dalam penyelesaian penulisan tesis ini.
6. Segenap Bapak/ibu dosen dan karyawan Prodi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.

7. Bapak dan Ibuku tercinta atas segala pengorbanan dan lantunan doa yang selalu tercurah pada penyusun. Ananda sangat mencintai kalian.
8. Abi Sahabat indahku, atas dukunganmu serta semangat dan do'anya sehingga penulis mampu melalui semua ini dengan penuh rasa kasih sayang.
9. Berbagai pihak yang telah membantu penyusun baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan tesis ini.

Sesungguhnya manusia itu adalah tempatnya salah dan lupa, begitupun keadaan penulis yang tidak luput dari kesalahan dan masih jauh dari kesempurnaan dalam penulisan tesis ini.

Akhirnya, semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya dan tidak lupa atas segala kekhilafan dan kekurangan kami mohon ma'af yang sebesar-besarnya. *Jazakumullah khoiron katsiro.*

Yogyakarta, 16 Desember 2015

Lailiya Rohana
NIM. 1220411208

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Pembahasan	20
BAB II: GAMBARAN UMUM DESA SEPATEN MADUGONDO KAJORAN MAGELANG	22
A. Keadaan penduduk	22
B. Kondisi sosial ekonomi	25
C. Kondisi sosial budaya.....	28

BAB III: PELAKSANAAN TRADISI <i>BERJANJENAN</i> DI DUSUN SEPATEN DESA MADUGONDO KAJORAN MAGELANG	32
A. Sholawat	32
B. Kitab <i>al-Barzanji</i>	34
C. Proses pelaksanaan tradisi <i>berjanjenan</i>	45
BAB IV: NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM KITAB <i>AL- BARZANJI</i> DAN TRADISI <i>BERJANJENAN</i>	53
A. Motivasi masyarakat melaksanakan tradisi <i>berjanjenan</i>	53
B. Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam <i>al-Barzanji</i>	55
C. Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi <i>berjanjenan</i>	91
D. Keterkaitan antara nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam <i>al-Barzanji</i> dengan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam tradisi <i>berjanjenan</i>	111
E. Implikasi/dampak positif tradisi <i>berjanjenan</i> terhadap pola kehidupan masyarakat sehari-hari	112
BAB V: PENUTUP	119
A. Kesimpulan	121
B. Saran-Saran	123
C. Kata Penutup	124
DAFTAR PUSTAKA	125
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Komposisi Penduduk Menurut Umur	22
Tabel 2	Data Mata Pencaharian.....	24
Tabel 3	Pendapatan Dan Pengeluaran Desa	25
Tabel 4	Data Tingkat Pendidikan.....	27
Tabel 5	Nilai-Nilai Pendidikan Islam.....	91
Tabel 6	Implikasi Dalam Kehidupan Masyarakat.....	113

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Teks *Al-Barzanji*

Lampiran II : Sertifikat-sertifikat

II.I : Sertifikat TOEFL

II.II : Sertifikat TOAFL/IKLA

Lampiran III : CURICULUM VITAE



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hubungan antara manusia, serta hubungan antar bangsa dapat menjadi akibat kontak kebudayaan, dan berlangsung pula proses saling mempengaruhi. Nilai-nilai kehidupan yang semula menjadi acuan suatu kelompok masyarakat atau suatu bangsa, menjadi goyah akibat masuknya pengaruh nilai-nilai dari luar. Di Indonesia sendiri terjadi perubahan nilai-nilai di dalam lingkungan kebudayaan etnis, yang disebabkan oleh perkembangan tata pergaulan modern yang bersifat rasional. Banyak pikiran yang lahir dalam usaha menanggapi tantangan lingkungannya. Orang cenderung bertindak rasional dan se praktis mungkin. Akibatnya, nilai-nilai lama yang terkadang bersifat tradisional menjadi pudar dan hilang.

Upacara tradisional sebagai kegiatan sosial merupakan protektor bagi norma-norma sosial di dalam kehidupan kultural masyarakat pendukungnya, lambat laun akan terlanda pula oleh pengaruh modern. Apabila hal yang demikian berlangsung terlampau cepat, akibatnya akan terjadi krisis nilai di dalam kehidupan masyarakat. Hubungan antar warga masyarakat yang semula jelas status dan peranannya menurut tradisi setempat, lambat laun menjadi kabur dan pranata-pranata yang mengatur kehidupan sosial yang tumbuh baru menurut tradisi lama tidak berfungsi lagi, sedangkan lembaga-lembaga sosial yang tumbuh baru menurut pola-pola modern belum memperoleh dukungan

dari masyarakat.¹

Menanggapi masalah tersebut, jelas betapa pentingnya kita menginventarisasikan upacara tradisional sebagai pendukung nilai-nilai yang memiliki corak kepribadian Indonesia. Di Indonesia, kehadiran Islam banyak memberikan perubahan dan melahirkan tradisi. Apalagi sejak diketahuinya Islam masuk ke nusantara pada abad ke-15 melalui Selat Malaka oleh pedagang Arab.² Dalam istilah budaya erat kaitannya dengan tradisi di mana tradisi itu dapat menyiratkan sesuatu yang sakral. Tradisi bagaikan pohon yang tumbuh dan cabang-cabangnya sepanjang zaman menyiratkan tradisi yang langgeng, bijaksana, abadi dalam berbagai ruang dan waktu.³ Sebagai salah satu contoh yaitu, tradisi *berjanjenan* di Dusun Sepaten Desa Madugondo merupakan kegiatan yang disesuaikan dengan lingkungannya dan kultur budaya yang masih dalam kawasan peDesaan yang kental dengan kebersamaannya.

Pada dasarnya kebudayaan diartikan sebagai transformasi dari proses pendekatan manusia dengan Tuhan. Agama dan kebudayaan merupakan salah satu sistem ajaran dan ritual yang kaku. Islam lebih ditandai dengan persoalan-persoalan mengenai bagaimana memperlakukan diri mereka agar sesuai dengan kehendak Allah.⁴ Akan tetapi, pada dasarnya kebudayaan diartikan sebagai transformasi dari proses pendekatan manusia kepada Tuhan. Dalam

¹ Soepanto, *Upacara Tradisional Sekaten DIY*, (Yogyakarta: DepDikBud, 1991), hlm. 7.

² Nurcholis, *Tradisi Muslim* (Jakarta: Paradigm, 1997), hlm. 17.

³ Seyyed Hossein Nasr, *Islam Tradisi*, terj. (Bandung: Pustaka, 1994), hlm. 3.

⁴ Mudzirin Yusuf, dkk, *Islam Budaya Lokal*, (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005), hlm. 104.

konteks ini, tradisi *berjanjengan* di Dusun Sepaten Desa Madugondo diharapkan dapat meningkatkan pola hubungan dengan Allah SWT dan masyarakat (sosial) serta diharapkan pula dapat dijadikan sebagai wahana mempererat tali persaudaraan dan sebagai sarana pendidikan Islam. Sehingga pada akhirnya akan meningkatkan pengembangan kebudayaan dan tradisi yang sudah berkembang menjadi lebih lestari.

Di dalam masyarakat, budaya menjadi pengikat di antara unsur-unsur dalam masyarakat, setiap masyarakat mempunyai identitas budaya yang khas, yang berbeda dengan masyarakat lainnya, sekaligus sebagai pengikat bagi seluruh anggota masyarakat. Begitu juga dengan tradisi *berjanjengan* disamping sebagai pengikat bagi anggota masyarakat juga memiliki nilai-nilai pendidikan yang diambil oleh masyarakat sekitarnya.

Agama dan masyarakat seringkali difungsikan sebagai bagian dari kebudayaan yang tidak bisa dipisahkan. Aspek religius pada pola keberagaman setiap pemeluk agama akan menimbulkan tanggapan untuk melakukan ajaran dari agamanya dan sebisa mungkin untuk berusaha membumikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Akan tetapi, tradisi-tradisi Jawa yang ada ternyata masih menuai banyak pendapat bahwa Islam Jawa sebagai agama rakyat yang dipandang sebagai penyimpangan dari Islam. Akan tetapi, jika ada pertentangan-pertentangan yang terjadi antara Islam dan kebudayaan adalah sesuatu yang bersifat wajar dalam bentangan sejarah Islam. Pertentangan ini biasa dirujuk sebagai persoalan Islam klasik, yaitu bagaimana menyeimbangkan antara

wadah dan isi, antara lahir dan batin. Dengan demikian, Islam Jawa di sini sebagai varian yang wajar dalam Islam dan berhak hadir. Begitu juga dengan tradisi *berjanjenan* yang masih terdapat *pro* dan *kontra* antara organisasi masyarakat yang satu dengan organisasi masyarakat yang lainnya. Masyarakat yang *pro* mengatakan bahwa tradisi *berjanjenan* sangat penting untuk dijalankan dikarenakan dalam tradisi tersebut terdapat nilai-nilai yang bisa diambil dan diaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari seperti menjunjung tinggi arti musyawarah, kebersamaan, dan lain-lain.⁵ Sedangkan masyarakat yang *kontra* beranggapan bahwa tradisi *berjanjenan* adalah sesuatu hal yang tidak bermanfaat bagi anggotanya dan tradisi itu harus dihilangkan.⁶

Dalam Tradisi *berjanjenan* ini, terdapat nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat dikaji, tidak hanya menghidupkan (mengamalkan) sunnah Nabi Muhammad SAW, tetapi juga dapat menjadi media pendidikan dan tempat sosialisasi masyarakat secara umum karena di dalam tradisi tersebut berkumpul tokoh masyarakat, dan masyarakat luas sehingga menjadi tradisi yang patut menjadi contoh dalam mengamalkan sunnah-sunnah Nabi Muhammad SAW lainnya sehingga benar-benar teraplikasikan dalam kehidupan sehari-hari terkait dengan nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya.

Memperhatikan dari fenomena di atas, maka penulis merasa hal ini penting untuk dijadikan kajian penelitian, sebab akan diketahui nilai-nilai

⁵ Wawancara Dengan Salah Satu Anggota Masyarakat Yang Mengikuti Tradisi *Berjanjenan* Di Dusun Sepaten Desa Madugondo Pada Tanggal 14 Desember 2013.

⁶ Wawancara Dengan Salah Satu Anggota Masyarakat Yang Kontra Terhadap Tradisi *Berjanjenan*, Pada Tanggal 21 Desember 2013

pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya yang sesuai dengan ajaran agama Islam dan perlu dilestarikan dan di sebarluaskan. Oleh karena itu, maka penulis melakukan sebuah penelitian dengan mengambil judul “ Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi *Berjanjengan* Di Dusun Sepaten Desa Madugondo Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang tersebut di atas, maka dalam penelitian ini penulis dapat merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan tradisi *berjanjengan* di Dusun Sepaten Desa Madugondo Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang?
2. Apa sajakah Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi *berjanjengan* di Dusun Sepaten Desa Madugondo Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang?
3. Apa implikasi yang ditimbulkan dari adanya tradisi *berjanjengan* terhadap kehidupan sehari-hari masyarakat di Dusun Sepaten Desa Madugondo Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

- a. Pelaksanaan tradisi *berjanjengan* di Dusun Sepaten Desa Madugondo Kajoran Magelang.
- b. Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi *berjanjengan* di Dusun Sepaten Desa Madugondo Kajoran Magelang.
- c. Implikasi yang ditimbulkan dari adanya tradisi *berjanjengan* terhadap pola kehidupan sehari-hari masyarakat di Dusun Sepaten Desa Madugondo Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang.

2. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat bagi khazanah keilmuan yaitu:

1. Dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan pendidikan agama Islam, khususnya tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terdapat dalam tradisi *berjanjengan*.
2. Dapat dijadikan sebagai salah satu media pendidikan Islam, sehingga perlu dilestarikan dan dikembangkan.
3. Dapat memberikan khasanah dan wawasan bagi siapa saja yang menelaah dan menekuni lebih dalam mengenai ajaran Islam.
4. Dapat memberikan sumbangan dalam mengembangkan tradisi yang ada di Dusun Sepaten Desa Madugondo Kajoran Magelang.

D. Telaah Pustaka

Dari penelusuran pustaka yang dilakukan penulis, didapatkan beberapa kajian yang relevan dengan tema yang dibahas pada penelitian ini. Adapun karya tulis yang pernah temukan tentang topik tradisi diantaranya:

Pertama, penelitian yang ditulis oleh Erni Ningsih yang berjudul “*Tradisi Rasulan Di Desa Giriloyo, Wukirsari, Imogiri, Yogyakarta*”. Hasil penelitian ini menunjukkan tradisi *Rasulan* di Giriloyo mempunyai pengaruh terhadap kehidupan masyarakat antara lain: 1) Sebagai pengembangan dan media pendidikan agama Islam, karena dalam tradisi *Rasulan* tersebut terdapat nilai-nilai keimanan, Aqidah, Ibadah, dan nilai Akhlak, seperti Akhlak terhadap lingkungan. 2) Sebagai pengembangan pendidikan sosial, karena dalam tradisi *Rasulan* terdapat nilai-nilai seperti nilai musyawarah, nilai gootong royong, dan nilai persaudaraan terhadap sesama manusia.⁷

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Sholeh Imam yang berjudul “*Living Hadits: Kajian Terhadap Tradisi Sholawat Jam’ Iyah Ahabu Al-Mustafa Kabupaten Kudus*”. Hasil penelitian menunjukkan: Tradisi yang berkembang menjadi sebuah wadah dan sarana dari berbagai individu untuk meningkatkan diri secara spiritual, stabilitas berbagai aspek meliputi tingkat sosial komunal, serta dedikasi tinggi pada tingkat institusional. Tak pelak lagi tradisi ini menjadi sebuah “*Oase*” dalam padang sahara kehidupan yang kompleks di zaman modernisasi.⁸

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Sholikhul Atmam yang berjudul “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Upacara Syukuran Sanggring Di Desa Gumeno Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik*.” Hasil

⁷ Erni Ningsih, “*Tradisi Rasulan Di Desa Giriloyo, Wukirsari, Imogiri, Yogyakarta*”, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2012.

⁸ Sholeh Ilham, “*Living Hadits: Kajian Terhadap Tradisi Sholawat Jam’ Iyah Ahabu Al-Mustafa Kabupaten Kudus*”, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan upacara syukuran Sanggring di masyarakat Desa Gumeno sebagai rasa terima kasih Sunan Dalem atas Gumeno yang dijadikan tempat pelariannya maka didirikan sebuah masjid pada tahun 1461 Saka (1535 M) yang dijadikan legitimasi kekuasaan Ulama' di Giri. Pada saat pembuatan masjid tersebut Sunan Dalem sakit yang kebetulan bertepatan dengan bulan puasa atau Romadhon, beliau sembuh setelah memakan kolak ayam yang diciptakan oleh Sunan Dalem sendiri dan dinamakan "*Sanggring*". Peristiwa ini dilaksanakan oleh masyarakat Desa Gumeno sebagai tradisi dengan acara makan kolak ayam secara bersama-sama pada malam 23 Romadhon yang disebut "*maleman*". Proses ritual yang biasanya dilaksanakan pada tradisi Kejawean (*sesaji*) tidak dijumpai dalam upacara syukuran Sanggring karena menurut masyarakat Gumeno acara ini perwujudannya bertujuan untuk melaksanakan wasiat yang pernah diberikan dahulu. Pada saat sekarang masyarakat tetap melakukannya sebagai bentuk rasa syukur atau terima kasih kepada Allah SWT serta atas jasa Sunan Dalem serta melaksanakannya untuk memenuhi fungsi spiritual serta fungsi sosial yang dapat digunakan sebagai kontrol sosial dalam kehidupan bermasyarakat sehingga tradisi sanggring tersebut masih tetap dipertahankan sampai sekarang. Adapun nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam upacara syukuran Sanggring di Desa Gumeno antara lain: keikhlasan, kejujuran, perasaan bersosial (*gotong royong* dan kebersamaan warga dalam melaksanakan tradisi upacara syukuran *Sanggring*), tanggung jawab dan

kedisiplinan.⁹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama mengkaji mengenai sebuah tradisi yang berkembang di masyarakat, sedangkan perbedaannya yaitu pada obyek kajiannya yang lebih spesifik dalam pembahasannya dan lokasi penelitian yang belum pernah diadakan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini akan membahas mengenai Tradisi *berjanjenan* di Dusun Sepaten Desa Madugondo Kec Kajoran Kab Magelang.

E. Kerangka Teoretik

1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Secara kodrati budaya Jawa akan selalu mengalami proses perubahan dan perkembangan. Pengembangan nilai budaya Jawa merupakan upaya secara sadar untuk secara terus menerus meningkatkan kualitasnya. Hasil upaya tersebut terletak pada etos masyarakat itu sendiri, yaitu aspek moral dan estetika masyarakat Jawa yang pada gilirannya tidak luput dari proses perubahan. Menurut pangertiannya, nilai merupakan sesuatu yang dianggap baik yang selalu diinginkan, dicita-citakan, dan dianggap penting oleh seluruh manusia sebagai anggota masyarakat. Nilai ini sangat mempengaruhi perilaku dan tindakan manusia baik secara individu maupun dengan kelompok. Nilai, dengan kata lain merupakan

⁹ Sholikhul Atmam, “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Upacara Syukuran Sanggring Di Desa Gumeno Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.*”, Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang. 2008.

kumpulan dari semua sikap dan perasaan yang selalu diperhatikan melalui perilaku manusia, tentang baik-buruk, benar-salah, pantas-tidak pantas, terhadap obyek material maupun non material.¹⁰

Adapun nilai menurut para ahli, penulis mengambil pengertian nilai menurut Gorgon Alport yang mengatakan bahwa nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya. Bagi Alport, nilai terjadi pada wilayah psikologi yang disebut keyakinan.¹¹ Dan juga menurut Kuperman yang mengatakan bahwa nilai adalah patokan normativ yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya diantara cara-cara tindakan alternatif. Definisi ini lebih mencerminkan pandangan sosiologi. Kuperman memandang norma sebagai salah satu bagian terpenting dalam kehidupan sosial.¹²

Sedangkan pendidikan Islam itu sendiri merupakan suatu proses yang berkaitan dengan kegiatan mempersiapkan dan mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang bersifat materi maupun imateri serta membentuk pandangannya terhadap alam, kehidupan, dirinya, masyarakatnya, dan hubungannya dengan kehidupan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

¹⁰ Mundzirin Yusuf, dkk, *Islam Budaya Lokal* (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005), hlm. 104.

¹¹ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 9.

¹² *Ibid.*, hlm. 10.

Pendidikan Islam menurut para ahli dapat di lihat sebagai berikut:

- a. Menurut H.M Arifin pendidikan Islam adalah studi tentang sistem dan proses kependidikan yang berdasarkan Islam untuk mencapai produk atau tujuannya, baik secara teoritis maupun praktis.¹³
- b. Menurut Achmadi pendidikan Islam adalah mengkaji pandangan Islam tentang pendidikan dengan menafsirkan nilai-nilai Illahi dan mengakomodasikan secara timbal balik dengan fenomena dalam situasi pendidikan.¹⁴
- c. Menurut Widodo Supriyono, pendidikan Islam adalah pendidikan yang membicarakan masalah-masalah umum pendidikan Islam, secara menyeluruh dan praktis.¹⁵
- d. Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan Islam merupakan pendidikan Iman dan pendidikan amal yang berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat, menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama. Jadi, pendidikan Islam lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain.¹⁶

Berangkat dari pengertian pendidikan Islam di atas, maka setiap aspek pendidikan Islam mengandung beberapa unsur pokok yang mengarah kepada pemahaman dan pengamalan Islam secara menyeluruh. Pokok-pokok yang harus diperhatikan dalam pendidikan Islam mencakup

¹³ Ismail, dkk, *Sosiologi Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 34.

¹⁴ *Ibid.*,

¹⁵ *Ibid.*,

¹⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 28.

tauhid atau aqidah, ibadah, akhlak, dan kemasyarakatan.¹⁷ Karena Islam, dalam al-Qur'an sangat menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, kerukunan, dan kebersamaan. Dalam Islam diajarkan konsep kesetaraan sesama manusia untuk saling mengenal (berinteraksi). Allah berfirman dalam al-Qur'an surat al-Hujurat ayat 13, yaitu:

يَتَأْتِيَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya:

“Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal.” (QS.Al-Hujurat: 13)

Dari berbagai macam pengertian di atas, maka penulis mengambil suatu kesimpulan mengenai pengertian nilai-nilai pendidikan Islam yaitu keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya yang mengandung beberapa unsur pokok yang mengarah kepada pemahaman dan pengamalan Islam secara menyeluruh yaitu meliputi tauhid, ibadah, akhlak dan sosial / kemasyarakatan.

2. Tradisi Berjanjengan

Istilah tradisi mengandung pengertian tentang adanya kaitan masa lalu dengan masa sekarang. Menunjukkan kepada sesuatu yang diwariskan dari generasi ke generasi, dan wujudnya masih ada hingga sekarang. Menurut Pranowo, secara ringkas menyatakan bahwa tradisi adalah sesuatu yang

¹⁷ Zulkarnain, *Sosiologi Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008,), hlm. 27-28 .

diwariskan atau ditransmisikan dari masa lalu ke masa sekarang. Jadi, ketika berbicara tentang tradisi Islam berarti berbicara tentang serangkaian ajaran yang terus berlangsung dari masa lalu sampai masa sekarang, yang masih ada dan tetap berfungsi dalam masyarakat luas.¹⁸

Tradisi juga biasa disebut dengan upacara. Bagi orang Jawa, hidup penuh dengan upacara, baik upacara-upacara yang berkaitan dengan lingkungan hidup manusia sejak keberadaannya dalam perut ibu, lahir, kanak-kanak, remaja, dewasa, sampai dengan kematiannya. Atau juga upacara-upacara yang berkaitan dengan aktifitas kehidupan sehari-hari dalam mencari nafkah, khususnya bagi para petani, nelayan dan sebagainya. Upacara-upacara tersebut semula dilakukan dalam rangka untuk menangkal pengaruh buruk dari kekuatan ghaib yang tidak dikehendaki dan berpengaruh buruk kepada manusia. Dalam kepercayaan lama, upacara dilakukan dengan mengadakan sesaji atau semacam korban yang disajikan kepada roh-roh, makhluk halus, dewa-dewa tertentu.

Selamatan sebenarnya telah berjalan sebelum Islam, dengan masuknya Islam, selamatan dimasuki dengan ajaran-ajaran Islam dengan zikir-zikir dan do'a-do'a Islam. Ketika Islam berinteraksi dengan budaya dalam sebuah masyarakat, maka terciptalah amalan-amalan keislaman yang berinteraksi itu, kemudian menjelma menjadi sebuah tradisi Islam yang kompleks. Tradisi Islam yang telah ada akan dipelihara dan dilestarikan dalam sebuah masyarakat dan berfungsi sebagai pengikat anggota

¹⁸ Nur Syam, *Islam Pesisir* (Yogyakarta: LKIS, 2005), hlm. 277.

masyarakat.¹⁹

Seperti halnya dengan tradisi *berjanjenan* merupakan bagian dari upacara tradisional yang melibatkan para warga masyarakat dalam usaha mencapai tujuan keselamatan bersama. Upacara tradisional ini merupakan bagian integral dari kebudayaan pendukungnya. Adapun fungsi dari upacara tradisional tersebut adalah sebagai penguat norma-norma serta nilai-nilai budaya yang berlaku. Norma-norma dan nilai-nilai kehidupan dalam suatu masyarakat yang sudah maju, dipelajari melalui jalur pendidikan, baik secara formal maupun informal. Sedangkan dalam masyarakat tradisional terdapat satu bentuk sarana sosialisasi yang disebut upacara tradisional.²⁰ Selain itu, dalam setiap kelompok masyarakat, pendidikan itu diselenggarakan secara formal melalui lembaga pendidikan, sedangkan secara informal melalui bentuk komunikasi sosial.²¹

Tradisi *berjanjenan* di Dusun Sepaten, Desa Madugondo, Kajoran, Magelang merupakan suatu media untuk mengajarkan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada warga masyarakat. Nilai-nilai pendidikan ini dapat dikaji pada waktu pelaksanaan tradisi *berjanjenan*.²² Oleh karena itu, pelaksanaan tradisi *berjanjenan* ini menjadi penting dan diharapkan dapat membentuk pribadi masyarakat yang luhur melalui penerapan nilai-nilai pendidikan Islam tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, tradisi *berjanjenan*

¹⁹ Khadziq, *Islam dan Budaya Lokal* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), hlm. 131.

²⁰ Wahyudi Pantja Sunjata, *Kupatan Jalasutra*, (Yogyakarta: Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya DIY, 1997), hlm. 2.

²¹ Kuntowijoyo, *Budaya dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hlm. 47.

²² Wawancara dengan salah satu warga masyarakat yang mengikuti kegiatan *Berjanjenan* di Dusun Sepaten, Desa Madugondo, Kajoran , Magelang pada tanggal 14 desember 2013.

menjadi relevan untuk dilaksanakan dan dilestarikan.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan aspek tujuan yang ingin dicapai peneliti, jenis penelitian yang dilakukan penyusun adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah.²³ Penelitian ini juga bertujuan untuk mendapatkan data yang mendalam, yang mana penyusun langsung terjun ke lapangan atau tempat penelitian. Sehingga metode penelitian yang digunakan dalam menyusun tesis ini adalah menggunakan metode observasi. Akan tetapi data yang diperoleh tidak sepenuhnya dari hasil observasi saja melainkan didukung oleh metode-metode yang lain yaitu wawancara dan dokumentasi.

2. Subyek dan Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, teknik *sampling* yang digunakan adalah *purpose sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Adapun dalam pelaksanaan penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah seluruh masyarakat yang mengikuti tradisi *berjanjenan* tersebut yaitu masyarakat di Dusun Sepaten Desa Madugondo. Sedangkan informan dalam penelitian ini yaitu para sesepuh yang terdahulu yang masih hidup baik yang masih aktif dalam kegiatan

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 15.

berjanjengan maupun yang sudah berhenti karena sesuatu hal seperti kondisi fisik dan usia.

Adapun lokasi yang diambil dalam penelitian ini adalah di Dusun Sepaten Desa Madugondo Kajoran Magelang.

3. Sumber Data

Dalam pengumpulan data-data, maka peneliti menggunakan dua sumber data:²⁴

a. Sumber Data Primer

Pada penyusunan tesis ini, peneliti menggunakan tokoh-tokoh dan semua warga masyarakat yang mengikuti tradisi *berjanjengan* sebagai media observasi dan sebagai sumber utama dalam penelitian ini.

Selain itu, peneliti juga menggunakan sumber data melalui lapangan (*field research*) bahwa dalam membahas tesis ini peneliti mengadakan riset di lapangan, yaitu dibuat berdasarkan riset yang ditulis dalam lapangan akademik.²⁵

b. Sumber Data Sekunder

Adapun sumber data sekunder yang penulis gunakan adalah semua sumber yang mendukung dalam penelitian ini, baik yang didapat dari hasil observasi maupun dari literatur-literatur yang ada.

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 99.

²⁵ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1983), hlm. 72.

4. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan antropologi. Pendekatan antropologi adalah pendekatan menyeluruh terhadap manusia, artinya yang dipelajari bukanlah beberapa segi tertentu dari kehidupan manusia. Dalam pendekatan antropologi dipelajari dan saling dikaitkan dengan semua aspek dari pengalaman manusia.²⁶

Dengan pendekatan ini diharapkan dapat mengetahui tradisi *berjanjengan* di Dusun Sepaten Desa Madugondo Kajoran Magelang kemudian dapat digunakan sebagai media pendidikan Islam. Pendekatan antropologi ini sangat menentukan dalam proses penelitian karena yang dikaji dalam penelitian ini adalah masyarakat selaku pelaksana dalam tradisi *berjanjengan*.

5. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang mendukung keberhasilan penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode observasi partisipatif aktif yakni peneliti datang ke lokasi penelitian dan peneliti ikut terlibat dalam kegiatan obyek yang di observasi. Dalam penelitian ini, peneliti

1. ²⁶ T.O Tabroni, *Pokok-Pokok Antropologi Budaya*, (Yayasan Obor Indonesia: 2002), hlm.

datang langsung ke lokasi penelitian dan mengikuti proses kegiatan tradisi *berjanjenan* dari awal sampai selesai.

b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog guna memperoleh informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan dijawab secara lisan pula. Dalam penelitian terhadap tradisi *berjanjenan* ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur untuk menanyakan segala hal yang terkait dengan proses berlangsungnya tradisi *berjanjenan* sampai pada nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi tersebut.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.²⁷

Dalam penelitian tradisi *berjanjenan* ini, peneliti menggunakan metode ini untuk mendapatkan data sebagai bukti nyata tentang adanya proses tradisi *berjanjenan* yang diabadikan melalui foto kamera, catatan-catatan yang terkait dan lain-lain.

6. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan di lapangan

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. (Jakarta: Rieneka Cipta. 2006), hlm. 206.

dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.²⁸ Analisis data kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah di lapangan. Namun, dalam kenyataannya analisis data kualitatif dilakukan selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data.²⁹

Tahapan sesudah pengumpulan data adalah analisis data. Walaupun data yang telah dikumpulkan lengkap dan valid, jika peneliti tidak mampu menganalisisnya maka datanya tidak akan memiliki nilai ilmiah yang dapat digunakan untuk perkembangan ilmu pengetahuan. Kegiatan pengumpulan data yang benar dan tepat merupakan jantungnya penelitian tindakan, sedangkan analisis data akan memberi kehidupan dalam kegiatan penelitian.

Dalam penelitian tradisi *berjanjengan* ini, peneliti memulai dengan observasi tradisi *berjanjengan* secara langsung dan mengikuti proses berlangsungnya *berjanjengan* tersebut yang kemudian dilanjutkan dengan wawancara dengan anggota jama'ah *berjanjengan* tersebut dan disertai dengan catatan-catatan yang terkait dengan kegiatan tersebut yang kemudian di organisasikan ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. (Bandung: Alfa Beta, 2006), .hlm. 334.

²⁹ *Ibid*,,,, hal. 334-336.

dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan tesis ini terbagi atas empat bagian, yang terdiri dari pendahuluan, gambaran umum Dusun Sepaten Desa Madugondo Kajoran Magelang, pembahasan atau inti, dan penutup. Adapun sistematika pembahasan dalam tesis ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Pada pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode pengumpulan data, metode analisis data dan sistematika pembahasan.

Bab II menguraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian yaitu Dusun Sepaten Desa Madugondo Kajoran Magelang yang didalamnya dijelaskan mengenai letak geografis, kondisi ekonomi, kondisi sosial budaya, sistem pelapisan masyarakat, dan keberagaman masyarakat Dusun Sepaten Desa Madugondo Kajoran Magelang.

Bab III yaitu membahas dan mengkaji tentang makna tradisi *berjanjenan* di Dusun Sepaten Desa Madugondo, bagaimana sejarah lahirnya tradisi, serta fungsi tradisi itu sendiri dan bagaimana pelaksanaan tradisi *berjanjenan* di Dusun Sepaten Madugondo Kajoran Magelang.

Bab IV memaparkan hasil penelitian serta pembahasan mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam kitab *al-Barzanji* dan dalam tradisi *berjanjenan*. Serta implikasi dari tradisi *berjanjenan* terhadap pola kehidupan masyarakat sehari-hari.

Bab V merupakan bab terakhir yang meliputi kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran dan kata penutup. Pada akhir tesis ini dicantumkan daftar pustaka yaitu referensi yang digunakan dan lampiran-lampiran yang terkait dengan penyusunan tesis ini, daftar riwayat hidup penulis serta data-data lain yang terkait .



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dari bab-bab sebelumnya, dan guna menjawab permasalahan yang telah dirumuskan, maka penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Tradisi *berjanjenan* merupakan tradisi keagamaan yang pada awalnya berasal dari peringatan maulid Nabi Muhammad SAW dan seiring berjalannya waktu maka tradisi ini menjadi kegiatan rutin yang diadakan pada setiap minggu. Pada proses pembacaan sholawat *al-Barzanji* dalam kitab Majmu' ini terdapat tiga bagian dalam pembacaannya, yaitu bagian pertama disebut dengan *Maulid ad-Diba'i* yang dalam pembacaannya ada yang dengan menggunakan lagu dan ada pula yang tanpa lagu, hanya saja pada setiap akhir kata mempunyai bunyi dan nada yang berbeda setiap dua kali penyebutan. Begitu juga dengan bagian yang kedua yaitu *Maulid al-Barzanji* yang dalam pembacaannya sama dengan *Maulid ad-diba'i*. Adapun proses pelaksanaannya yaitu pertama-tama sebelum pembukaan membaca *al-Asma' al-Husna* kemudian dibuka oleh pembawa acara yang sudah ditunjuk sebelumnya dan membacakan runtutan acara. Selanjutnya pembacaan ayat suci al-Qur'an, sholawat Nabi Muhammad SAW dan tahlil. Kemudian pembacaan sholawat *al-Barzanji* bagian pertama yang dipimpin oleh salah satu atau dua orang jama'ah yang sudah ditunjuk,

pembacaan ini diiringi dengan lagu yang indah dibaca dengan duduk bertimpuh dan berhadapan. Setelah pemimpin bacaan membaca kemudian dilanjutkan para jamaah meniru bacaan tersebut. Bagian yang kedua membaca *Maulid al-Barzanji* biasanya dibaca oleh 4 atau 5 orang dalam satu majlis secara bergantian. Bagian yang terakhir yaitu *sirakal* (membaca sholawat dengan berdiri) yang dibaca yaitu syair Yaa Nabi Salaam 'alaik, bagian dari kitab Majmu' yang cara membacanya dengan irama. Pembacaannya dilakukan dengan berdiri bersama-sama sampai selesai. Setelah selesai kemudian seluruh jama'ah duduk kembali, dan ditutup dengan do'a. Setelah do'a kemudian membaca syair-syair yang memuat do'a untuk motivasi hidup yang memang dibuat sendiri oleh nenek moyang terdahulu. Diakhiri dengan menikmati hidangan yang sudah dihidangkan sembari diadakannya tabungan dan arisan serta bermusyawarah mengenai hal-hal sosial yang perlu dibahas dalam majlis tersebut.

2. Nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat diambil dari isi kitab *al-Barzanji* maupun dari tradisi *berjanjengan* ini meliputi tiga aspek yaitu tauhid, akhlak dan sosial. Isi kitab *al-Barzanji* maupun dari tradisi *berjanjengan* dari aspek tauhid meliputi: aqidah, bersyukur, zikir, ibadah. Dari aspek akhlak meliputi: akhlak kepada Allah dan Rasululloh, akhlak kepada orang tua dan akhlak kepada sesama. Dari aspek sosial tradisi *berjanjengan* meliputi: musyawarah, persaudaraan, tanggungjawab, saling menghormati, pengembangan diri.

3. Tradisi *berjanjengan* bagi masyarakat Madugondo membawa hal yang positif baik bagi individu maupun sosial. Diantaranya mendapat ketenangan jiwa ketika membacanya, selalu mengucapkan sholawat dalam keadaan apapun dan meniru kebagusan akhlak yang tercermin dari diri Rasulullah SAW. Sedangkan bagi kehidupan sosial, manfaat yang besar yang didapat dari tradisi *berjanjengan* ini yaitu mampu menjadikan masyarakat mempunyai jiwa sosial yang tinggi, peduli terhadap sesama dan saling membantu antar sesama manusia.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan dan pembahasan peneliti terkait dengan nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi *berjanjengan* dan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan maka perlu adanya perbaikan dan saran yang membangun.

1. Bagi peneliti dan pembaca diharapkan dapat melestarikan tradisi *berjanjengan*, lebih memahami dan lebih memaknai suatu budaya yang ada di masyarakat secara lebih luas dan lebih mendalam. Dengan demikian, maka akan terbangun pemahaman yang lebih bermanfaat dan membawa kepada kemaslahatan bagi pembaca dan semua orang.
2. Bagi masyarakat agar lebih mendalami akan makna sebuah budaya yang ada di sekitarnya, sehingga bisa lebih diaplikasikan dalam kehidupan untuk menuju masyarakat yang memiliki karakter dan berperadaban.

3. Bagi pemerintah agar senantiasa mendukung setiap kegiatan atau budaya yang ada di masyarakat untuk mewujudkan masyarakat yang memiliki kemampuan yang lebih luas di bidang kebudayaan demi kemajuan di lingkungan bangsa dan negara.

C. Kata Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Seluruh tenaga, waktu, dan pikiran telah penulis curahkan demi terselesaikannya tesis ini. Namun penulis menyadari bahwa tesis ini banyak kekurangan dan masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan tesis ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Warsono Munawir, *Kamus Al-Munawir Arab-Indonesia Terlengkap*, Yogyakarta: al-munawwir, 1984.
- Ahmad Ibn Ali Ibn Hajar Abu Al-Fatih Al-'Asqalani Al-Bantani, *Fathulbari' Syarh Tafsir Shahih Al-Bukhari*, (Beirut: Darul Ma'rifat). Juz XIII.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV. Diponegoro, 2008.
- Arifudin Ismail, *Agama Nelayan, Pergumulan Islam Dengan Budaya Lokal*, Yogyakarta: pustaka pelajar, 2002.
- Asep Saifudin Chalim, *Membumikan Aswaja*, Surabaya: Khalista, 2012.
- Data Badan Pusat Statistika Pendataan Potensi Desa Tahun 2014.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 1993.
- Erni Ningsih, “ *Tradisi Rasulan Di Desa Giriloyo, Wukirsari, Imogiri, Yogyakarta*”, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2012.
- Fathurrahman Rauf, *Syair-Syair Cinta Rasul: Study Tahlily Atas Corak Sastra Kasidah Burdah Karya Al-Busiry*, Jakarta: Puspita Press, 2009.
- Hamdani Bakran Adz-Dzakiy, *Psikologi KeNabi Muhammad SAWan*, Yogyakarta: Al-Manar, 2008.
- H. Darsono. *Membangun akidah dan akhlak* . Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri. 2009. Hal: 5
- Imam Nawawi, *Dalil Amalan Warga Nu*, (e-book:t.p.,2011)
- Ismail, dkk, *Sosiologi Agama* , Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Khadziq, *Islam dan Budaya Lokal*, Yogyakarta: Sukses Offset, 2009.
- Kuntowijoyo, *Budaya dan Masyarakat*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.
- Mahmud Samiy, *70 Sholawat Pilihan*, Jakarta: Pustaka Hidayah, 1992.
- Muhammad Ghazali, *Fiqh Sirah, terj. Muhammad Tohir*, Bandung: Al-Ma'arif

IKAPI, tt.

Muhammad Muhyidin, *Sejuta Keajaiban Sholawat Nabi Muhammad SAW*, Yogyakarta: Diva Press, 2008.

Muhammad Tholhah Hasan, *Ahlussunnah Wal Jama'ah Dalam Persepsi Dan Tradisi Nu*, Jakarta: Lantabora Press, 2005.

Majmu', *Maulid Dziba' Wa Al-Barzanji*, Magelang: Cahaya Putra. 1993

Mudzirin Yusuf, dkk, *Islam Budaya Lokal*, Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005.

Nurcholis, *Tradisi Muslim*, Jakarta: Paradigma, 1997.

Nur Syam, *Islam Pesisir*, Yogyakarta: LKIS, 2005.

Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2004.

Sayyid Muhammad bin Alawi Al Maliki. (*Al-Bayan Wa Al-Ta'rif Fi Dzikra Al-Mawlid Al-Nabawi*).

Seyyed Hossein Nasr, *Islam Tradisi*, terj. Bandung: Pustaka, 1994.

Sholeh Ilham, “ *Living Hadits: Kajian Terhadap Tradisi Sholawat Jam' Iyah Ahbabu Al-Mustafa Kabupaten Kudus*”, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

Sholikhul Atmam, “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Upacara Syukuran Sanggring Di Desa Gumeno Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.*”, fakultas tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang. 2008.

Sidi Gazalba, *Islam Dan Kesenian Relevansi Islam Dengan Seni Budaya*, Jakarta: pustaka al-husna, 1988.

Soepanto, *Upacara Tradisional Sekaten DIY*, Yogyakarta: DepDikBud, 1991.

Sokhi Huda, *Tasawuf Kultural: Fenomena Shalawat Wahidiyah*, Yogyakarta: LKiS, 2008.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.

-----, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: Alfa Beta, 2006.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

----- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rieneka Cipta. 2006.

Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press, 1983.

Syekh Mansyur Ali Nashif, *Mahkota Pokok-Pokok Hadits Rasulullah*, Bandung: Sinar Baru, cet. I 1993

T.O Tabroni, *Pokok-Pokok Antropologi Budaya*, Yayasan Obor Indonesia: 2002.

Wahyudi Pantja Sunjata, *Kupatan Jalasutra*, Yogyakarta: Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya DIY, 1997.

Widana Wargadinata, *Spiritual Shalawat*, UIN MALIKI PRESS, 2001.

Wawancara Dengan Salah Satu Anggota Masyarakat Yang Mengikuti Tradisi *Berjanjengan* Di Dusun Sepaten Desa Madugondo Pada Tanggal 14 Desember 2013.

Wawancara dengan Ibu Asiyah pada tanggal 15 Maret 2014

Wawancara dengan ibu Lisa pada tanggal 20 Maret 2014

Wawancara dengan ibu Kholisah pada tanggal 22 Maret 2014

Wawancara dengan ibu Aminah pada tanggal 6 April 2014

Wawancara dengan ibu Khasanah pada tanggal 12 April 2014

Wawancara dengan ibu Kodriyah pada tanggal 5 April 2014

Wawancara dengan ibu Baniyati tanggal 10 Maret 2014

Wawancara dengan ibu Suryati pada tanggal 12 Maret 2014

Wawancara dengan Ibu Nur pada tanggal 7 April 2014

Yusuf Bin Ismail An-Nabhani, *Allah Pun Bersholawat, Kumpulan Sholawat Pilihan, Manfaat Dan Keutamaannya*, Bandung: Hasyimi, 2008.

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Zulkarnain, *Sosiologi Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.